

IMPLEMENTASI METODE *TALAQQI* DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MTs PONDOK PESANTREN DARUL HUFFADH TUJU-TUJU KAJUARA BONE

Andi Faizah¹, R. Nurhayati², Sartina³

^{1,2,3}Universitas Islam Ahmad Dahlan, Kabupaten Sinjai, Indonesia

Email: andifaizah.iaims@gmail.com, rnurhayati1984@gmail.com, thyna.inha02@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the talaqqi method in memorizing the Qur'an and to identify the supporting and inhibiting factors at MTs Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuaru Bone. This research employed a qualitative approach with a phenomenological type. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the head of tahfidz, teachers (muqri'ah), and students. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing, supported by triangulation techniques to ensure data validity. The results showed that the talaqqi method was implemented systematically through halaqah activities involving recitation, imitation, repetition (muroja'ah), and memorization submission. This method proved effective in improving the accuracy of recitation based on tajwid rules and strengthening students' memorization. Supporting factors include teachers' sincerity and competence, motivation, intelligence, health, and a conducive environment. Meanwhile, inhibiting factors include limited time, lack of teacher preparation, decreased student motivation, and limited facilities. Therefore, the talaqqi method can be an effective method for memorizing the Qur'an if supported by proper management, consistent implementation, and strengthened supporting factors

Keywords: Talaqqi Method, Memorizing the Qur'an, Islamic Boarding School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya di MTs Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuaru Bone. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis fenomenologi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan subjek penelitian yaitu kepala tahfidz, guru pembina (muqri'ah), dan santriwati. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode talaqqi dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan halaqah dengan proses pembacaan, peniruan, pengulangan (muroja'ah), dan setoran hafalan. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan memperkuat hafalan santriwati. Faktor pendukung meliputi keikhlasan dan kompetensi guru, motivasi, kecerdasan, kesehatan, serta lingkungan yang kondusif. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, kurangnya kesiapan guru, menurunnya semangat santriwati, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Dengan demikian, metode talaqqi dapat menjadi metode yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an apabila didukung oleh pengelolaan yang baik, konsistensi pelaksanaan, serta penguatan faktor pendukung yang ada.

Kata Kunci: Metode Talaqqi, Menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril sebagai petunjuk hidup bagi seluruh umat manusia. Keaslian dan kemurnian Al-Qur'an senantiasa terjaga sepanjang zaman, sebagaimana dijamin langsung oleh Allah SWT, sehingga tidak mengalami perubahan, baik penambahan maupun pengurangan (Jazuli, 2023). Keistimewaan ini menjadikan Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber nilai, pedoman hidup, serta landasan utama dalam pembentukan karakter umat Islam.

Sebagai pedoman hidup, Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Interaksi seorang muslim dengan Al-Qur'an tidak cukup hanya sebatas membaca, tetapi juga harus mencakup memahami, menghayati, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu

bentuk interaksi yang memiliki nilai ibadah tinggi adalah menghafal Al-Qur'an (tahfidz), yang telah menjadi tradisi keilmuan dalam dunia Islam (Syakhrani & Majid, 2022). Kegiatan ini tidak hanya berfungsi menjaga kemurnian wahyu, tetapi juga berdampak pada perkembangan kognitif, afektif, dan spiritual peserta didik, seperti meningkatkan daya ingat, kedisiplinan, serta membentuk karakter religius (Fadilah & Aziz, 2022).

Namun demikian, proses menghafal Al-Qur'an bukanlah aktivitas yang mudah. Diperlukan konsistensi, kesabaran, serta metode pembelajaran yang tepat agar hafalan dapat tersimpan dengan baik dan bertahan dalam jangka panjang (Zakaria, 2024). Ketidaktepatan metode dapat menyebabkan hafalan kurang optimal, mudah lupa, bahkan menimbulkan kejenuhan. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan metode pembelajaran yang efektif menjadi aspek penting dalam keberhasilan tahfidz. Salah satu metode yang umum digunakan adalah metode talaqqi, yaitu pembelajaran dengan cara peserta didik mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung dari guru, kemudian menirukannya hingga sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf (Afifah et al., 2022). Metode ini memiliki keunggulan pada interaksi langsung antara guru dan peserta didik sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki. Selain itu, metode talaqqi juga memiliki nilai spiritual yang tinggi karena mencerminkan tradisi pembelajaran Al-Qur'an yang bersambung hingga Rasulullah SAW, serta menekankan aspek adab dan kedekatan emosional dalam proses belajar (Aisyiah, 2021).

Meskipun demikian, dalam konteks pendidikan modern, penerapan metode talaqqi menghadapi berbagai tantangan, seperti perkembangan teknologi, perubahan gaya belajar peserta didik, serta keterbatasan sumber daya pendidikan. Hal ini menuntut adanya adaptasi dan inovasi agar metode talaqqi tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

MTs Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju Kajuara Bone sebagai lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada pembinaan hafalan Al-Qur'an telah menjadikan metode talaqqi sebagai metode utama dalam pembelajaran tahfidz. Pelaksanaan metode ini dilakukan melalui setoran hafalan secara rutin kepada ustadzah, baik secara individu maupun kelompok, dengan penekanan pada ketepatan bacaan dan kelancaran hafalan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, efektivitas metode talaqqi belum merata pada seluruh siswi. Hal ini terlihat dari adanya perbedaan kemampuan menghafal, menjaga hafalan, serta konsistensi dalam melakukan muroja'ah.

Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan jumlah tenaga pengajar, terbatasnya waktu interaksi antara guru dan siswi, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran. Selain itu, aspek pedagogis dan manajerial seperti kurang variatifnya strategi pembelajaran dan belum optimalnya pendekatan individual juga menjadi kendala. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode talaqqi tidak hanya bergantung pada penggunaannya, tetapi juga pada pengelolaan dan pengembangannya.

Berdasarkan uraian tersebut, urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya mengoptimalkan implementasi metode talaqqi agar mampu meningkatkan kualitas, konsistensi, dan keberlanjutan hafalan Al-Qur'an siswi di tengah tantangan pendidikan modern. Secara rasional, penelitian ini diperlukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas metode talaqqi serta menemukan strategi pengembangan yang lebih adaptif dan inovatif.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) menganalisis implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz, (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi efektivitasnya, dan (3) merumuskan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan penerapannya. Rencana pemecahan masalah dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian mendalam terhadap praktik pembelajaran, evaluasi metode yang digunakan, serta pengembangan alternatif solusi seperti penguatan peran guru, pengelolaan waktu yang efektif, dan pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung.

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini mengacu pada berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan Al-Qur'an, namun memerlukan pengelolaan yang baik agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Berdasarkan kajian tersebut, hipotesis penelitian ini adalah bahwa implementasi metode talaqqi yang dikelola secara optimal dan adaptif dapat meningkatkan kualitas dan konsistensi hafalan Al-Qur'an siswi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, inovatif, dan berkelanjutan, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi yang bertujuan untuk memahami pengalaman dan makna implementasi metode talaqqi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran secara mendalam mengenai proses pembelajaran, pengalaman peserta, serta dinamika pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Kegiatan penelitian dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Darul Huffadz Tuju-Tuju yang berlokasi di Desa Tuju-Tuju, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih sembilan bulan, mulai November 2024 hingga Juli 2025. Peserta penelitian terdiri atas kepala tahfizh, dua orang guru pembimbing, dan tiga orang siswi yang mengikuti program tahfidz dengan metode talaqqi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode pendidikan berkelanjutan, penyadaran atau peningkatan pemahaman, serta pendampingan dalam proses pembelajaran tahfidz. Metode pendidikan berkelanjutan diterapkan melalui pembelajaran hafalan Al-Qur'an secara rutin menggunakan metode talaqqi, yaitu penyetoran hafalan secara langsung kepada guru pembimbing. Metode penyadaran dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya menjaga hafalan, kedisiplinan, serta penerapan tajwid dan makharijul huruf yang benar dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode pendampingan dilaksanakan melalui bimbingan intensif oleh guru tahfizh dalam kegiatan muroja'ah dan evaluasi hafalan siswi secara berkelanjutan.

Pelaksanaan penelitian didukung oleh beberapa instrumen, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, alat perekam audio, serta dokumentasi berupa catatan, arsip, dan foto kegiatan pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran tahfidz, wawancara mendalam dengan kepala tahfizh, guru pembimbing, dan siswi, serta dokumentasi sebagai data pendukung. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan validitas serta konsistensi data yang diperoleh. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an (Miles et al., 2014).

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan diukur secara kualitatif-deskriptif berdasarkan ketercapaian implementasi metode talaqqi, yang meliputi peningkatan kualitas hafalan siswi, kelancaran dan konsistensi dalam menyetorkan hafalan, kemampuan menjaga hafalan melalui muroja'ah, serta perubahan sikap dan kedisiplinan dalam pembelajaran tahfidz. Penilaian dilakukan melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi perkembangan hafalan siswi sehingga diperoleh data yang mendalam dan sistematis mengenai efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan halaqah

atau *firqoh* dalam kelompok kecil yang dibimbing langsung oleh ustadzah atau muqri'ah. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan guru membacakan ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid dan makharijul huruf, kemudian peserta didik menirukan bacaan tersebut secara berulang hingga mencapai ketepatan bacaan. Setelah itu, peserta didik menghafalkan ayat dan menyetorkan hafalannya kepada guru. Sebelum menambah hafalan baru, peserta didik diwajibkan melakukan muroja'ah sebagai bentuk penguatan hafalan sebelumnya.

Pelaksanaan metode talaqqi menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penambahan hafalan, tetapi juga pada penguatan kualitas hafalan melalui pengulangan yang dilakukan secara konsisten dan terarah. Pengulangan dalam proses talaqqi menjadi salah satu strategi penting dalam memperkuat daya ingat jangka panjang sehingga hafalan peserta didik menjadi lebih stabil (Azmi, 2020). Selain itu, penerapan metode talaqqi juga disesuaikan dengan tingkat kelas. Peserta didik kelas VII difokuskan pada hafalan juz 30, kelas VIII pada juz 1, 2, dan 30, sedangkan kelas IX diarahkan pada hafalan juz 1, 2, 3, dan 30. Pembagian target hafalan tersebut menunjukkan adanya perencanaan program yang sistematis dan terukur dalam mendukung keberhasilan pembelajaran tahfidz.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode talaqqi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan peserta didik. Melalui bimbingan langsung dari guru, kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki sehingga peserta didik lebih mudah memahami tajwid dan makharijul huruf dengan benar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aini dan Fatimah (2021) yang menyatakan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan hafalan melalui proses bimbingan langsung serta pengulangan yang konsisten. Selain itu, interaksi yang intens antara guru dan peserta didik juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan keaktifan belajar dalam kegiatan tahfidz.

Peningkatan kemampuan hafalan peserta didik terlihat dari perubahan sikap dan aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan setoran hafalan, lebih rutin melakukan muroja'ah, serta lebih disiplin dalam menjaga hafalan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Fadli dan Nurhikmah (2023) yang menyatakan bahwa perpaduan metode talaqqi dan muroja'ah mampu menjaga kestabilan hafalan sekaligus membentuk karakter disiplin peserta didik.

Namun demikian, implementasi metode talaqqi belum sepenuhnya berjalan optimal. Beberapa kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan program antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, jumlah peserta didik yang cukup banyak, serta kurangnya konsistensi evaluasi hafalan. Dalam beberapa kondisi, waktu setoran hafalan digunakan untuk kegiatan muroja'ah sehingga target hafalan baru menjadi terhambat. Selain itu, masih terdapat peserta didik yang kurang disiplin dalam menyetorkan hafalan sehingga pencapaian target hafalan berjalan lebih lambat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas metode talaqqi tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal peserta didik.

Faktor pendukung keberhasilan implementasi metode talaqqi meliputi peran guru sebagai pembimbing dan motivator, lingkungan pesantren yang kondusif, serta kebiasaan muroja'ah yang dilakukan secara rutin. Keikhlasan, kesabaran, dan kedekatan emosional antara guru dan peserta didik mampu meningkatkan motivasi belajar dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Sementara itu, faktor penghambat meliputi menurunnya motivasi belajar akibat kejenuhan, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya kesiapan guru dalam kondisi tertentu, serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran tahfidz.

Untuk memperjelas dampak implementasi metode talaqqi terhadap pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Analisis Dampak Implementasi Metode Talaqqi

Aspek yang Dinilai	Sebelum Implementasi Optimal	Setelah Implementasi Talaqqi
Ketepatan bacaan (tajwid)	Masih banyak kesalahan	Lebih tepat dan sesuai kaidah
Kelancaran hafalan	Kurang stabil	Lebih lancar dan terstruktur
Konsistensi muroja'ah	Tidak teratur	Lebih rutin dan terjadwal
Kedisiplinan siswa	Rendah	Meningkat
Keaktifan belajar	Pasif	Lebih aktif dalam setoran
Motivasi belajar	Fluktuatif	Lebih stabil

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa implementasi metode talaqqi memberikan perubahan positif terhadap berbagai aspek pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Peningkatan paling menonjol terlihat pada ketepatan bacaan, kelancaran hafalan, serta kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan tahfidz. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan peningkatan motivasi dan keaktifan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode talaqqi dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, meskipun pelaksanaannya masih memerlukan optimalisasi terutama dalam pengaturan waktu pembelajaran dan evaluasi hafalan peserta didik.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode talaqqi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MTs Pondok Pesantren Darul Huffadh Tuju-Tuju berjalan secara terstruktur melalui kegiatan halaqah dengan bimbingan langsung dari guru. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan sesuai kaidah tajwid serta memperkuat hafalan melalui proses pengulangan (muroja'ah) yang dilakukan secara konsisten. Temuan ini menunjukkan bahwa interaksi langsung antara guru dan peserta didik menjadi faktor kunci dalam menjaga ketepatan bacaan dan kestabilan hafalan.

Selain itu, efektivitas metode talaqqi tidak hanya ditentukan oleh penerapannya, tetapi juga oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang saling berkaitan. Faktor pendukung meliputi peran guru sebagai pembimbing dan motivator, lingkungan pesantren yang kondusif, serta motivasi belajar peserta didik. Sementara itu, faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya konsistensi dalam pelaksanaan, kondisi fisik dan psikologis peserta didik, serta keterbatasan sarana dan prasarana. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode talaqqi bersifat multidimensional dan memerlukan dukungan yang menyeluruh.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dirumuskan pokok pikiran bahwa optimalisasi metode talaqqi tidak hanya berfokus pada teknik pembelajaran, tetapi juga pada penguatan manajemen pembelajaran, peningkatan kualitas pembinaan, serta pengembangan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, metode talaqqi memiliki potensi yang kuat untuk terus dikembangkan sebagai pendekatan pembelajaran tahfidz yang efektif, adaptif, dan berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an.

REFERENSI

- Afifah, Saepuddin, & Rachmah. (2022). Penerapan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. *Conferences Series: Pendidikan Islam*, 2(2).
- Aini, N., & Fatimah, S. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–156.
- Aisyiah. (2021). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di MI*

- Mumtaza Islamic School*. Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
- Azmi. (2020). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an di SDIT Al-Uswah Magetan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Fadilah, & Aziz. (2022). Implementasi Metode One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3).
- Fadli, M., & Nurhikmah, S. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dan Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1), 33–48.
- Jazuli, S. (2023). *Buku Ajar Pendidikan Karakter*. Deepublish.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Syakhrani, A. W., & Majid, A. (2022). MAKNA ILMU KALAM DAN HAKIKAT ILMU KALAM. *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 2(3), 368–372.
- Zakaria, A. (2024). PERSPEKTIF AL-QUR'AN DALAM KESEIMBANGAN BERAGAMA: Menakar Moderasi Beragama Melalui Maqashid Syariah. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Quran Dan Tafsir*, 9(2), 369–386.